

## Gambaran Kompetensi Pedagogic dalam Menguasai Metode Pembelajaran PAUD di TKQ Matlul Khoir

Naila Lutfiyatul<sup>1</sup>, Rika Purnamasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI DR.KH. EZ Muttaqien

Email: [nailalutfiyatul@gmail.com](mailto:nailalutfiyatul@gmail.com), [Rikapurnamasari057@gmail.com](mailto:Rikapurnamasari057@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to describe the pedagogical competence of teachers in mastering early childhood education (ECE) teaching methods at TKQ Matlul Khoir. Pedagogical competence is an essential aspect that teachers must possess to plan, implement, and evaluate an effective learning process that aligns with the characteristics of young children. This research uses a descriptive qualitative approach and collects data through observation and interviews with one of the teachers. The results of this study show that the pedagogical competence of teachers at TKQ Matlul Khoir is significantly good. They have implemented various teaching methods, such as learning through play, storytelling, singing, and project-based learning. However, there are some challenges that need to be addressed, such as limited learning aids and the diversity of children's characteristics in one class. To improve competence, continuous learning evaluations are held, as well as participation in seminars and training related to early childhood education. Thus, the application of good pedagogical competence is expected to support the optimal development of young children at TKQ Matlul Khoir.

**Keywords:** Pedagogical Competence, Teaching Methods, Early Childhood Education

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase pendidikan yang sangat penting untuk membentuk karakter, kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak. Pada masa ini, anak mulai mengasah berbagai potensi dasar yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan pada usia dini sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Pandangan Piaget (1972) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap perkembangan kognitif yang memerlukan pendekatan pembelajaran konkret, untuk merangsang perkembangan pemikiran mereka secara optimal. Pendidikan yang efektif di usia dini akan berpengaruh besar terhadap kemampuan anak dalam menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan pada tahap pendidikan selanjutnya.

Peran Guru sangat penting dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini, terutama dalam hal kompetensi pedagogic. Kompetensi pedagogic adalah kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak (Depdiknas, 2007). Guru yang memiliki kompetensi pedagogic yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara maksimal. Sebagai pendidik, guru PAUD harus memiliki

pengetahuan yang luas tentang teori perkembangan anak serta keterampilan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat sebagai pendidik. Ini mencakup kemampuan untuk mengenali perbedaan individu pada anak, mengelola kelas dengan efektif, serta menilai perkembangan anak secara berkelanjutan.

Metode pembelajaran yang diterapkan pada PAUD juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Suyanto (2009) menyatakan bahwa metode pembelajaran untuk anak usia dini harus berfokus pada pendekatan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga anak dapat belajar melalui pengalaman langsung. Metode seperti bermain, bernyanyi, menggambar, dan kegiatan eksplorasi sangat sesuai untuk merangsang minat belajar anak. Oleh karena itu, guru PAUD diharapkan mampu menguasai dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Di TKQ Matlaul Khoir, Kompetensi pedagogic guru dalam menguasai metode pembelajaran PAUD sangat penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan anak-anak. Meskipun para guru di TKQ Matlaul Khoir telah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, namun evaluasi yang lebih mendalam mengenai penerapan kompetensi pedagogic ini masih diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kompetensi pedagogic guru di TKQ Matlaul Khoir dalam menguasai metode pembelajaran PAUD, serta mengevaluasi sejauh mana metode tersebut dapat mendukung perkembangan anak.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu untuk menggambarkan kompetensi pedagogic guru dalam menguasai metode pembelajaran di PAUD. Kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang mendalam dan menyeluruh mengenai praktik pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara langsung dengan satu guru. Penelitian ini berharap dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan pedagogis guru, metode pembelajaran yang digunakan, dan bagaimana semua ini mempengaruhi perkembangan anak usia dini di TKQ Matlaul Khoir.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kompetensi Pedagogic Guru TKQ Matlaul Khoir**

Pada Hasil Wawancara guru di TKQ Matlaul Khoir mengatakan bahwa mereka sudah cukup memahami terhadap kompetensi pedagogic, Mereka memahami bahwa pedagogik tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar. Menurut seorang guru di TKQ, kompetensi pedagogik berkaitan dengan bagaimana seorang guru dapat membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Mereka menyadari bahwa membuat rencana pembelajaran yang matang dengan mempertimbangkan karakteristik anak usia dini sangat penting. Perencanaan pembelajaran di TKQ Matlaul Khoir mencakup pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Guru menggunakan berbagai metode yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Pandangan guru tentang kompetensi

pedagogik tercermin dalam cara mereka berinteraksi dengan anak. Mereka menyadari betapa pentingnya untuk memiliki komunikasi yang positif dan efektif dengan siswa mereka. Ini berarti bahwa guru harus membantu dan membimbing anak dalam proses menemukan informasi. Guru berusaha untuk selalu sabar, mendorong, dan menumbuhkan rasa percaya diri anak-anak melalui pujian dan penghargaan atas apa yang mereka capai.

Mulyasa (2007) mendefinisikan kompetensi pedagogik sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswanya. Kompetensi ini yaitu Pertama, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Bahwa Seorang Guru diharuskan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai landasan kependidikan, termasuk teori perkembangan anak dan prinsip pendidikan anak usia dini. Menurut Mulyasa (2007), pemahaman ini sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan para guru di TKQ Matlul Khoir yang memahami pentingnya pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, sosial emosional, dan spiritual dalam proses pembelajaran. Kedua, Pemahaman karakteristik anak, Untuk Memahami Karakteristik peserta didik adalah aspek yang sangat penting dalam kompetensi pedagogik. Di TKQ Matlul Khoir Para Guru melakukan Observasi serta pendekatan individual untuk mengetahui minat dan gaya belajar setiap anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Menurut Pandangan Rusman, dkk. (2020) menyatakan bahwa guru perlu memahami kebutuhan, potensi, dan latar belakang anak agar dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai. Ketiga, Pengembangan kurikulum Di TKQ Matlul Khoir, guru-guru berusaha untuk menciptakan kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai Islam, yang diintegrasikan dengan aktivitas bermain, untuk membentuk karakter anak sejak usia dini. Menurut Sadulloh dalam Umniyah & Wachid, 2022, para guru perlu mengembangkan kurikulum yang fleksibel dan adaptif, sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Keempat, Perencanaan pembelajaran Di TKQ Matlul Khoir, Para guru menyusun rencana pembelajaran berbasis tema dengan mempertimbangkan kondisi kelas, alat dan bahan yang ada, serta minat peserta didik. Menurut Saputra (2020), seorang guru harus mampu merancang rencana pembelajaran yang memperhatikan metode, media, dan evaluasi yang tepat. Kelima, Pelaksanaan pembelajaran Di TKQ Matlul Khoir, Para guru menerapkan berbagai metode, seperti :

#### 1. Bermain Sambil Belajar

Berdasarkan Hasil Wawancara, Guru di TKQ Matlul Khoir menerapkan metode bermain sambil belajar ini dengan menggunakan permainan edukatif, seperti menyusun huruf hijaiyah, mewarnai Kaligrafi, dan tebak gambar. Metode ini adalah pendekatan utama dalam pendidikan anak usia dini, di mana kegiatan belajar dirancang menyerupai permainan yang menarik. Guru mengintegrasikan materi pembelajaran ke dalam aktivitas bermain untuk meningkatkan keterlibatan anak dan membantu mereka belajar tanpa merasa terbebani. Menurut Piaget (1972), bermain adalah cara anak memahami dunia di sekitar mereka. Aktivitas bermain memungkinkan anak untuk mengeksplorasi, mencoba hal baru, dan memecahkan masalah, sehingga meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial mereka.

#### 2. Bercerita

Berdasarkan wawancara, Guru di TKQ Matlul Khoir sering menggunakan metode bercerita seperti menceritakan kisah nabi dan sahabat untuk memperkenalkan nilai-nilai

Islam kepada anak-anak. Guru juga menceritakan dengan gaya bercerita yang ekspresif dan penuh intonasi, anak-anak menjadi lebih tertarik dan mudah memahami pesan yang disampaikan. Metode ini melibatkan guru yang menceritakan kisah atau cerita yang relevan dengan tema pembelajaran. Cerita yang menarik dapat merangsang imajinasi anak, memperkaya kosakata, serta menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Suyanto (2009) menyatakan bahwa metode bercerita efektif dalam menanamkan nilai-nilai kepada anak usia dini. Selain itu, cerita dapat membantu anak memahami konsep yang abstrak melalui narasi yang sederhana dan menarik.

### 3. Bernyanyi

Berdasarkan wawancara Guru di TKQ Matlalul Khoir menggunakan metode bernyanyi seperti lagu tentang rukun Islam, huruf hijaiyah, dan doa sehari-hari untuk membantu anak-anak menghafal dengan cara yang menyenangkan. Menurut Sudono (2000), bernyanyi membantu perkembangan bahasa, meningkatkan daya ingat, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Musik juga dapat merangsang area otak yang terkait dengan kreativitas dan keterampilan verbal.

### 4. Membuat Media yang Menarik

Berdasarkan wawancara guru di TKQ Matlalul Khoir dengan menggunakan berbagai media, seperti kartu bergambar huruf hijaiyah, puzzle huruf, serta poster doa harian yang ditempel di kelas. Media pembelajaran adalah alat bantu visual, auditori, atau kinestetik yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Media yang menarik dapat membantu anak memahami konsep dengan lebih mudah dan meningkatkan minat mereka untuk belajar. Menurut Rusman, dkk. (2020), media pembelajaran yang relevan dengan usia anak dapat membantu meningkatkan konsentrasi, keterlibatan, dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.

### 5. Demonstrasi

Berdasarkan wawancara, guru di TKQ Matlalul Khoir sering menggunakan metode demonstrasi untuk mengenal dan menghafal asmaul husna, cara berwudhu, gerakan shalat. Metode demonstrasi adalah pendekatan di mana guru secara langsung menunjukkan cara melakukan suatu kegiatan, sementara anak-anak mengamati dan kemudian melakukan praktik sendiri. Pendekatan ini sangat efektif untuk pengajaran keterampilan praktis. Mulyasa (2007) menyatakan bahwa metode demonstrasi membantu anak untuk belajar melalui observasi dan praktik langsung, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang bersifat praktis.

### 6. Eksplorasi di Luar Kelas

Berdasarkan wawancara, Guru di TKQ Matlalul Khoir mengajak anak-anak untuk berkunjung ke masjid untuk belajar tata cara masuk masjid, adab beribadah, serta mendengarkan cerita tentang pentingnya shalat berjamaah. Kegiatan di Halaman Sekolah, berkunjung ke museum, Simulasi Haji Kecil (Manasik Haji). Metode ini mengajak anak-anak untuk belajar di luar kelas, misalnya di lapangan, taman, atau lingkungan sekitar. Melalui eksplorasi ini, mereka mendapatkan pengalaman belajar yang nyata dan langsung, sehingga dapat memahami konsep pembelajaran dalam konteks yang lebih relevan. Menurut Montessori (1912), pembelajaran di luar kelas memberi anak kebebasan

untuk bereksplorasi, merangsang rasa ingin tahu, dan mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi dengan lingkungan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2007) bahwa guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak untuk aktif berpartisipasi. Keenam, Penggunaan teknologi pembelajaran Di TKQ Matlaul khoir, Para guru menggunakan media digital seperti video edukasi sederhana, untuk memperjelas konsep yang diajarkan serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Menurut Rusman, dkk. (2020), pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan kualitas penyampaian materi, menjadikannya lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Ketujuh, Evaluasi pembelajaran, Evaluasi bertujuan untuk memahami sejauh mana anak berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Mulyasa (2007), evaluasi yang efektif perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing anak. Di TKQ Matlaul Khoir, para guru menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti observasi, dokumentasi portofolio, dan diskusi dengan orang tua, untuk menilai perkembangan anak dengan lebih komprehensif. Terakhir, Membantu siswa memaksimalkan potensi mereka, Umniyah & Wachid (2022) menyatakan bahwa pentingnya bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan kreativitas anak. Di TKQ Matlaul Khoir, para guru memberikan pujian dan penghargaan sebagai bentuk motivasi, serta mendorong anak-anak untuk mencoba berbagai kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Sadulloh dalam umniyah & wachid, 2022 berpendapat bahwa kompetensi pedagogic memerlukan guru untuk memiliki kemampuan dalam membimbing anak di berbagai aspek, termasuk perkembangan sosial, emosional, dan kognitif. Pandangan ini sejalan dengan pemahaman para guru di TKQ Matlaul Khoir, yang menyadari bahwa pembelajaran bagi anak usia dini tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter anak yang percaya diri, mandiri, dan kreatif.

Bahwa Kompetensi pedagogik juga adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik. Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan strategi pembelajaran yang efektif, serta evaluasi dan pelaksanaan strategi pembelajaran yang efektif, serta evaluasi belajar yang meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2007). Kompetensi ini merupakan salah satu dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Keempat kompetensi tersebut, yaitu Kompetensi Pedagogic, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian.

### **Penerapan Metode Pembelajaran di TKQ Matlaul Khoir**

Hasil observasi dan wawancara dengan guru di TKQ Matlaul Khoir menunjukkan bahwa mereka memahami dengan baik bagaimana menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Sebelum mulai menerapkan metode, guru-guru di TKQ Matlaul Khoir terlebih dahulu melakukan diskusi untuk menentukan metode yang

paling cocok dengan materi yang akan diajarkan. Faktor-faktor seperti ketersediaan alat dan bahan pendukung, kondisi kelas, kemampuan dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti metode yang diterapkan. Guru di TKQ Matlul Khoir menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton bagi anak-anak. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah metode ragam main, di mana dalam satu minggu kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam empat kelompok berbeda yang memiliki fokus aktivitas tertentu. Pembagian kelompok ini meliputi, kelompok literasi atau numerasi, kelompok menulis, kelompok kreasi, dan kelompok penganan.

Selain metode ragam main di dalam kelas, guru-guru di TKQ Matlul Khoir juga menerapkan metode belajar sambil bermain di luar kelas, seperti di lapangan atau sawah. Pembelajaran di luar kelas dirancang untuk mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik dan memberikan lingkungan baru yang lebih segar. Kegiatan ini dapat berupa permainan edukatif yang meningkatkan keterampilan sosial dan motorik anak, seperti permainan kelompok, olahraga ringan, atau eksplorasi alam yang melibatkan pemahaman tentang lingkungan sekitar anak.

Di berbagai metode pembelajaran, TKQ Matlul Khoir memiliki program pembiasaan mengaji setiap hari dengan metode Iqro. Metode ini diterapkan secara rutin untuk membiasakan anak-anak dengan membaca Al-Qur'an secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka. Guru menggunakan metode Iqro untuk membantu anak memahami huruf hijaiyah, tajwid dasar, serta melatih mereka dalam membaca secara lancar dan benar. Pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk karakter religius sejak dini dan menanamkan nilai-nilai islam yang kuat pada anak.

Dalam menerapkan metode pembelajaran di TKQ Matlul Khoir, guru menghadapi banyak tantangan yang harus diatasi agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti ketersediaan bahan dan alat, kondisi kelas, dan keanekaragaman siswa, adalah masalah utama. Agar metode yang dipilih dapat digunakan dengan baik tanpa mengganggu proses pembelajaran, guru harus merencanakan dengan cermat dan fleksibel. Selain itu, guru harus mengatasi tingkat ketertarikan anak yang berbeda-beda terhadap teknik yang digunakan. Sementara beberapa anak mungkin tidak tertarik untuk mengikuti aktivitas yang dirancang, yang lain mungkin cepat bosan dengan metode pembelajaran tertentu. Dalam situasi seperti ini, guru harus memiliki kemampuan untuk mengetahui minat dan preferensi siswa dan berusaha membuat berbagai pendekatan untuk membuat pembelajaran menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut Guru TKQ Matlul Khoir terus berusaha untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif. Mereka berkumpul untuk berbagi pengalaman dan mencoba metode baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Mereka juga berusaha untuk lebih memahami sifat unik setiap siswa sehingga mereka dapat memberikan pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru-guru di TKQ Matlul Khoir terus berkomitmen untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan bagi siswa meskipun ada beberapa tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran. Mereka menyadari bahwa fleksibilitas dan kreativitas dalam pembelajaran

adalah kunci utama dalam menghadapi tantangan ini, sehingga anak-anak tetap dapat belajar dengan baik dan berada di tempat yang nyaman dan bahagia.

### **Peningkatan Kompetensi Pedagogic**

Meningkatkan kompetensi pedagogic guru merupakan langkah penting untuk meningkatkan mutu sekolah. Terdapat beberapa cara yang dapat di tempuh untuk mencapai tujuan ini, diantaranya melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), kursus kependidikan, workshop, supervisi, dan rapat sekolah (Saryati, 2014: 678-680). Penelitian yang dilakukan oleh Suhaemi & Aedi (2015) juga menunjukkan bahwa keterlibatan dosen dalam berbagai kegiatan ilmiah, seperti seminar, workshop, serta publikasi ilmiah baik ditingkat nasional maupun jurnal internasional, dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogic mereka. Hal ini berkaitan dengan Peningkatan kompetensi pedagogic di TKQ Matlaul Khoir dilakukan melalui berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu langkah yang diambil adalah melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Langkah evaluasi ini sangat penting, karena dapat membantu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari metode yang telah diterapkan. Dengan menganalisis pembelajaran sebelumnya, guru mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai aspek-aspek mana yang perlu diperbaiki, baik dalam penyampaian materi interaksi dengan siswa maupun efektivitas metode yang digunakan. Hasil evaluasi ini menjadi acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran selanjutnya. Dalam tahap perencanaan, guru berusaha menyesuaikan metode pembelajaran dengan tema yang sedang diajarkan, sehingga anak-anak dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, rencana pembelajaran juga mempertimbangkan aspek perkembangan anak, serta ketersediaan alat dan bahan yang mendukung proses belajar. Di TKQ Matlaul Khoir, guru selalu berupaya meningkatkan metode pembelajaran yang dianggap kurang optimal dengan menjelajahi berbagai strategi pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Selain melaksanakan evaluasi internal, para guru di TKQ Matlaul Khoir juga aktif mengikuti seminar dan pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran anak usia dini. Melalui seminar-seminar ini, mereka memperoleh wawasan baru mengenai pendekatan pedagogik yang lebih sesuai dengan karakteristik anak-anak. Kegiatan ini juga menjadi kesempatan bagi para pendidik untuk belajar dari para ahli di bidang pendidikan, berbagi pengalaman dengan rekan-rekan sejawat, serta mendapatkan inspirasi dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif.

### **D. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini di TKQ Matlaul Khoir. Guru yang memahami karakteristik anak dan mampu merencanakan serta melaksanakan pembelajaran yang sesuai dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara optimal.

Di TKQ Matlaul Khoir, guru telah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, seperti bermain, bernyanyi dan kegiatan eksplorasi. Metode ini membantu anak belajar melalui pengalaman langsung dan meningkatkan minat belajar mereka. Namun, meskipun guru memahami pentingnya kompetensi pedagogic, mereka

sering kali menghadapi tantangan dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa.

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogic, guru di TKQ Matlaul Khoir aktif mengikuti seminar dan pelatihan. Evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan juga menjadi langkah penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan penerapan metode yang tepat dan kompetensi pedagogic yang baik, proses pembelajaran di TKQ Matlaul Khoir dapat mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak serta membentuk karakter anak sejak dini.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TKQ Matlaul Khoir, perlu diupayakan pengadaan alat bantu dan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti permainan edukatif, media visual, dan teknologi interaktif yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Penggunaan media yang menarik dan inovatif akan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendukung pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan dan seminar yang berfokus pada metode pembelajaran kreatif dan berbasis perkembangan anak.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman, R., Risnita, & Musa, C. (2020). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Jakarta: Kencana.
- Saryati, S. (2014). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui MGMP dan Supervisi Akademik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(2), 678–680.
- Sudono, A. (2000). *Permainan Kreatif untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Suyanto, S. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suhaemi, T., & Aedi, N. (2015). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sadulloh dalam Umniyah, N., & Wachid, N. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Pembelajaran Kreatif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 4202–4210.